

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Bali merupakan salah satu daerah dengan tujuan wisata yang terkenal di Dunia. Menurut BPS Provinsi Bali Tahun 2021, Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Bali sebanyak 1.069.473 jiwa. Luas wilayah Provinsi Bali sendiri adalah 5.636,66 km², dan berdasarkan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Catatan Sipil Kementrian dalam Negeri, jumlah Penduduk Provinsi Bali sebanyak 4,27 juta jiwa pada Juni 2021. Salah satu kawasan pariwisata yang terkenal ada di Kota Denpasar adalah kawasan objek wisata Mertasari yang terletak di Kecamatan Denpasar Selatan.

Kota Denpasar sebagai ibu kota Provinsi Bali, yang merupakan pusat perekonomian, pendidikan, industri dan pariwisata. Membuat pertumbuhan dan perkembangan Kota Denpasar cukup pesat, dengan adanya lapangan kerja yang cukup menjanjikan, menyebabkan peningkatan atau pertambahan penduduk cukup tinggi. Dengan luas wilayah 123,98 km², dan menurut BPS kota Denpasar tahun 2021, jumlah penduduk 311.590 jiwa, pertambahan penduduk dan aktifitas menyebabkan timbulnya permasalahan transportasi terutama di Denpasar Selatan. Salah satu permasalahannya adalah kebutuhan penyediaan lahan parkir.

Dengan seiringnya perkembangan angkutan umum maupun angkutan pribadi dapat berdampak terhadap kebutuhan ruang parkir. Kurangnya penyediaan fasilitas parkir yang memadai dimana sebagian trotoar dan bahu jalan di daerah tersebut yang sebagian di pergunakan sebagai lahan parkir terutama untuk sepeda motor dan

mobil. Kondisi ini sering terjadi pada hari libur, dimana areal parkir di kawasan pantai mertasari yang sering kali di kunjungi wisatawan asing maupun lokal. Idealnya suatu kawasan wisata, harus memiliki lahan parkir untuk pengunjung, sehingga pengunjung tidak kesulitan mencari lahan untuk memarkir kendaraannya. Oleh karena itu, harus dilakukan upaya-upaya ke arah penanganan parkir dengan menerapkan sistem pengendalian parkir yang tepat dan penyediaan ruang parkir yang memadai.

Semakin meningkatnya wisatawan lokal, wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara membutuhkan fasilitas pelayanan parkir yang mendukung dengan kian bertambahnya tarikan perjalanan pariwisata pantai mertasari. Perkembangan suatu sarana transportasi (kendaraan) yang cukup tinggi tanpa diimbangi dengan penyediaan prasarana jalan dan parkir yang memadai akan menimbulkan kemacetan dan ketidaknyamanan perjalanan.

Masalah parkir adalah masalah kebutuhan ruang dimana penyediaan ruang dibatasi oleh luas wilayah dan tata guna lahan di daerah tersebut. Semakin besar volume lalu-lintas yang beraktivitas baik yang meninggalkan atau menuju pusat kegiatan, maka semakin besar pula kebutuhan ruang parkir. Bila ruang parkir tidak cukup, maka kendaraan tersebut akan mengambil parkir di tepi jalan di seputar kawasan tersebut, sehingga menyebabkan kesemrawutan. Jadi parkir di badan jalan (on street parking) harus diatur dan dibatasi dengan cara menyediakan ruang parkir sesuai kebutuhan (Wells, 1993).

Untuk mengetahui masalah parkir di kawasan pantai mertasari sebagai langkah awal yang diperlukan yaitu adanya kajian mengenai parkir. Untuk saat ini

belum di ketahui karakteristik dan besar kebutuhan parkir pada pusat wisata pantai mertasari. Dengan di ketahui karakteristik dari daerah tersbut, maka dapat diketahui besar kebutuhan ruang di daerah tersebut. Sehingga di jadikan bahan masukan dalam upaya penyediaan parkir yang memadai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah yakni:

1. Bagaimanakah Karakteristik Parkir Di Kawasan Wisata Pantai Mertasari ?
2. Barapakah Kebutuhan Ruang Parkir Untuk Dapat Menampung Kendaraan Di Kawasan wisata pantai Mertasari ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Menganalisis Karakteristik Parkir Di Kawasan Wisata Pantai Mertasari.
2. Untuk menganalisis besarnya kebutuhan ruang parkir untuk menampung kendaraan di kawasan Wisata Pantai Mertasari.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan dan kebijakan penataan parkir di kawasan Wisata Pantai Mertasari.
2. Bagi Mahasiswa Fakultas Teknik, dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan tentang masalah perpikiran di bidang transportasi.
3. Bagi mahasiswa, untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh terutama mengenai analisis parkir.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Studi karakteristik parkir yang di maksud disini meliputi studi akumulasi parkir, tingkat pergantian parkir (Parking Turn Over), lama parkir, penyediaan parkir dan indeks parkir.
2. Kawasan parkir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lokasi parkir di Kawasan Objek Wisata Pantai mertasari
3. Survei hanya di lakukan 1 hari dalam 1 minggu 7 jam. Yaitu pada hari minggu di pagi hari pukul 06:00 – 10:00 dan minggu sore hari pukul 16:00 – 19:00.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kawasan Wisata

Kawasan dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Menurut Undang-Undang no.10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

2.2 Definisi Parkir

Kata parkir berasal dari kata “park” yang berarti taman. Menurut kamus bahasa Indonesia, parkir diartikan sebagai tempat menyimpan. Menurut Hobbs (1995), parkir diartikan sebagai suatu kegiatan untuk meletakkan atau menyimpan kendaraan di suatu tempat tertentu yang lamanya tergantung kepada selesainya keperluan dari pengendara tersebut. Menurut Warpani (1990), definisi parkir adalah meletakkan kendaraan dari suatu tempat atau areal untuk jangka waktu (durasi) parkir tertentu. Lalu lintas berjalan menuju suatu tempat dan setelah mencapai tempat tersebut, maka diperlukan tempat parkir. Kekurangan dalam hal penyediaan fasilitas parkir yang memadai sesuai dengan permintaan yang diharapkan dan diijinkan dapat menyebabkan kemacetan.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa parkir merupakan suatu kegiatan meletakkan atau menyimpan suatu kendaraan pada suatu area atau tempat tertentu dengan jangka waktu parkir.

Dengan meningkatnya tingkat perjalanan maka kebutuhan akan ruang parkir akan dikhawatirkan juga semakin meningkat. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan perlunya penambahan lahan yang digunakan untuk parkir. Selain itu kenaikan kepemilikan kendaraan akan menimbulkan peningkatan kapasitas parkir.

2.3 Jenis Tempat Parkir

1. Parkir menurut penempatannya

a. Parkir di badan jalan (*On Street Parking*)

Parkir di badan jalan (*On Street Parking*), yaitu parkir yang dilakukan di atas badan jalan dengan menggunakan sebagian dari badan jalan. Parkir ini sering terjadi di daerah perumahan atau tempat inti aktivitas lain. Parkir ini paling sering dipakai masyarakat karena lebih mudah untuk mendapatkan akses ke tempat yang ingin mereka tuju. Kendaraan yang parkir di badan jalan dapat menyebabkan kecelakaan ditengah ruas jalan, hal itu disebabkan karena, berkurangnya kebebasan pandangan.

b. Parkir di luar badan jalan (*off street parking*)

Parkir di luar badan jalan (*off street parking*) yaitu parkir yang lokasi penempatan kendaraannya tidak berada atau di luar badan jalan, Parkir ini dapat berupa taman parkir dan bangunan khusus parkir. Penempatan lahan parkir di luar badan jalan (*off street parking*) yang ideal pada umumnya, harus ditempatkan atau dibangun tidak jauh dari tempat tujuan

2. Parkir menurut statusnya

a. Parkir Umum

Parkir umum adalah parkir yang menggunakan tanah kosong atau lapangan di pengelolanya di selenggarakan oleh pemerintah. Tempat parkir umum ini menggunakan sebagian badan jalan umum yang dikuasai atau milik pemerintah yang termasuk bagian dari tempat parkir umum ini adalah parkir di tepi jalan umum.

b. Parkir khusus

Parkir khusus adalah perparkiran yang menggunakan tanah-tanah atau lahan yang tidak dikuasai pemerintah daerah yang pengelolanya diselenggarakan oleh pihak lain baik berupa badan usaha maupun perorangan. Tempat parkir khusus ini berupa kendaraan dengan mendapatkan ijin dari pemerintah daerah, yaitu meliputi gedung parkir, peralatan parkir, tempat parkir gratis, dan garasi. Gedung parkir adalah tempat parkir pada suatu bangunan atau bagian bangunan. Pelataran parkir adalah tempat parkir yang tidak memungut bayaran dari pemilik kendaraan yang parkir di suatu lokasi. Tempat penitipan kendaraan atau garasi adalah tempat/bangunan milik perorangan.

c. Parkir darurat/Insidentil

Parkir darurat/insidentil adalah Parkiran di tempat-tempat umum baik yang menggunakan lahan tanah, jalan-jalan, lapangan-lapangan milik Pemerintah Daerah maupun swasta karena kegiatan darurat.

d. Taman parkir

Taman parkir adalah bangunan yang dimanfaatkan untuk tempat parkir kendaraan yang penyelenggaraannya oleh pemerintah daerah atau pihak ketiga yang telah mendapat izin dari Pemerintah Daerah.

3. Parkir Menurut Tujannya

- a. Parkir penumpang yaitu parkir untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.
- b. Parkir barang yaitu parkir untuk bongkar/muat barang. Keduanya sengaja dipisahkan agar satu sama lain masing-masing tidak saling menunggu.

4. Parkir menurut kepemilikan dan oprasinya

- a. Parkir milik dan yang mengoperasikan Pemerintah Daerah.
- b. Parkir milik Pemerintah Daerah dan yang mengoperasikan adalah swasta.
- c. Parkir milik dan yang mengoperasikan swasta.

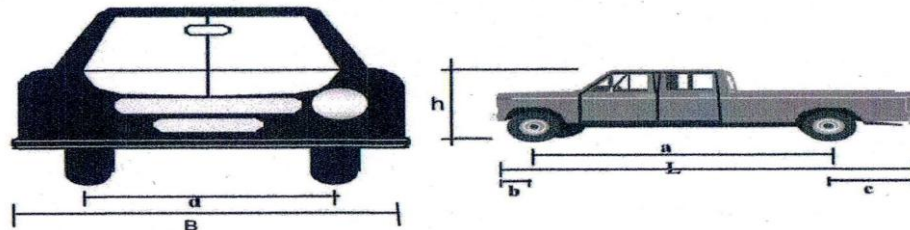
2.4 Satuan Ruang Parkir

Satuan ruang parkir adalah ukuran kebutuhan ruang untuk parkir suatu kendaraan dengan aman dan nyaman dengan pemakaian ruang seefisien mungkin (Siregar, 1999 dalam Munawar, 2005). Besaran satuan ruang parkir merupakan inti ukuran ruang yang diperlukan untuk memarkir suatu kendaraan.

Agar didapat keseragaman dalam penentuan besarnya daya tampung fasilitas parkir maka perlu ditetapkan Satuan Ruang Parkir yang dapat digunakan dalam perancangan perparkiran tersebut :

1) kendaraan standar

Dimensi kendaraan standar mobil penumpang dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Dimensi Kendaraan Standar Untuk Mobil Penumpang

(Sumber :Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 1998)

Keterangan :

a = Jarak Gandar

b = Depan Tergantung (Front Overhang)

c = Belakang Tergantung (Rear Overhang)

d = Lebar Jarak

L = Panjang Total

h = Tinggi Total

B = Lebar Total

Tabel 2. 1 lebar bukaan pintu kendaraan

Jenis bukaan pintu	Pengguna dan/atau peruntukan fasilitas parkir	Gol
Pintu depan/belakang terbuka penuh 75 cm	- karyawan/pekerja kantor. - Tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, pemerintahan, universitas	I

Pintu depan/belakang terbuka penuh 75 cm	Pengunjung tempat olah raga, pusat hiburan/rekreasi, hotel, pusat perdagangan eceran/swalayan, rumah sakit, bioskop	II
Pintu depan terbuka penuh dan di tambah untuk pergerakan kursi roda	Orang cacat	III

(sumber : Dit. BSLLK. Dirjen Perhubungan Darat, 1998)

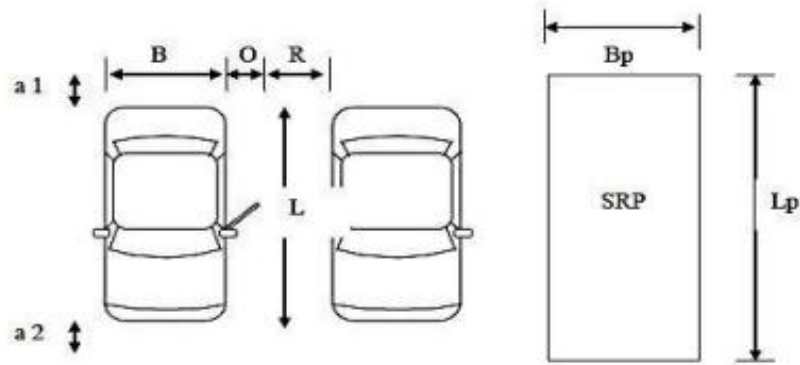
Tabel 2. 2 Penentuan Satuan Ruang Parkir (Srp)

Jenis kendaraan	Satuan ruang parkir (m ²)
1. a. Mobil Penumpang Untuk Golongan I	2,30 x 5,00
b. Mobil Penumpang Untuk Golongan II	2,50 x 5,00
c. Mobil Penumpang Untuk Golongan III	3,00 x 5,00
2. Bus/Truk	3,40 x 12,50
3. Sepeda motor	0,75 x 2,00

Dari uraian di atas dapat di tetapkan besar satuan ruang parkir untuk tiap jenis kendaraan sebagai berikut :

a. Satuan ruang parkir (SRP) untuk mobil penumpang dapat di lihat di gamabar

2.2



Gambar 2. 2 satuan ruang parkir mobil (Abubakar dkk, 1996)
(sumber : derektorat jenderal perhubungan darat, 1998)

Dengan :

- B = lebar total kendaraan (cm) L_p = panjang total ruang parkir (cm)
- O = lebar bukaan pintu (cm) L = panjang total kendaraan (cm)
- a_1, a_2 = jarak bebas longitudinal (cm) B_p = lebar total ruang parkir (cm)

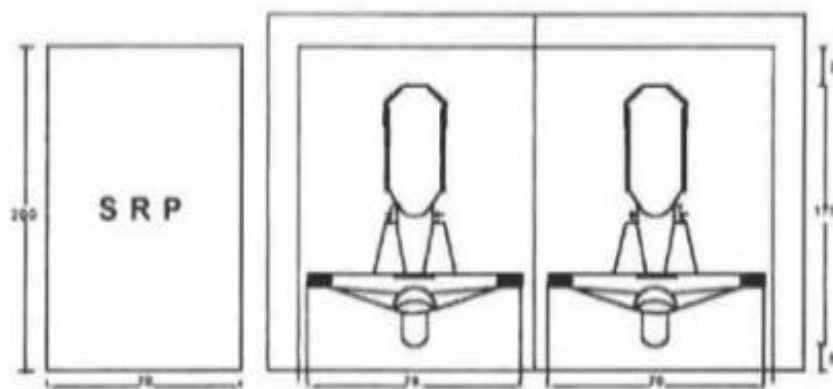
Tabel 2. 3 golongan satuan ruang parkir mobil penumpang

	Golongan I	Golongan II	Golongan III
B	170 cm	170 cm	170 cm
O	55 cm	75 cm	80 cm
R	5 cm	5 cm	5 cm
L	470 cm	470 cm	470 cm
a1	10 cm	10 cm	10 cm
a2	20 cm	20 cm	20 cm

Bp	230 cm (B+O+R)	280 cm (B+O+R)	300 cm (B+O+R)
Lb	500 (L+a1+a2)	500 (L+a1+a2)	500 (L+a1+a2)

b. Satuan ruang parkir (SRP) untuk kendaraan bermotor dapat di lihat pada gambar

2.4

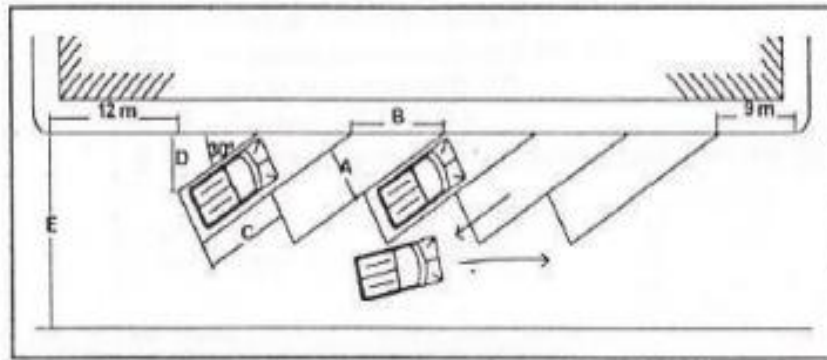


Gambar 2. 3 satuan parkir kendaraan (SRP) untuk motor (cm)
(sumber : direktorat jenderal perhubungan darat, 1998)

2.5 Posisi Parkir

1. Posisi parkir kendaraan

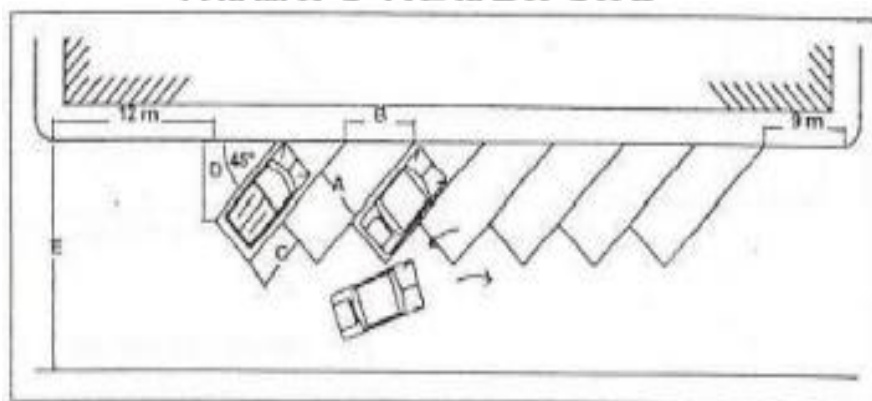
Ada macam-macam sudut parkir yang bisa di pakai atau di gunakan untuk pemilihan tempat parkir contohnya 45° dan 90° dan juga masih ada sudut 30° dan 60° . Dari semua sudut dapat di pake satu sudut yang efisien yang dapat menampung kapasitas lebih banyak kendaraan sehingga tidak memiliki hambatan masuk dan keluarnya kendaraan dari tempat parkir.

a. Pola sudut 30° Gambar 2. 4 Pola Sudut 30°

(sumber : pedoman perencanaan dan pengoperasian fasilitas parkir, 1998)

	A	B	C	D	E
Golongan I	2,3	4,6	3,45	4,7	7,6
Golongan II	2,5	5,0	4,30	4,48	7,75
Golongan III	3,0	6,0	5,35	5,0	7,9

Sumber : (ahmad munawar, 2014)

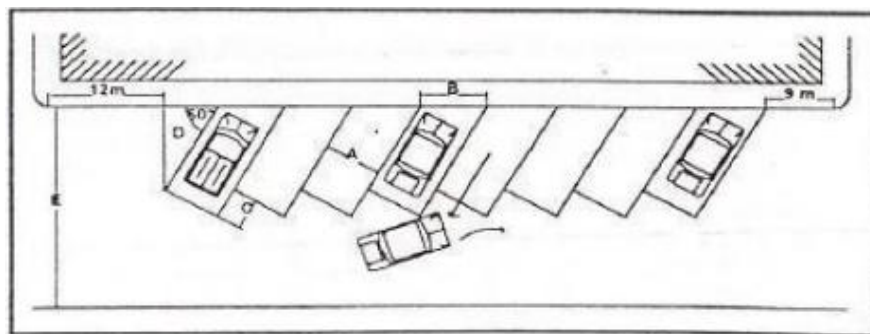
b. Pola sudut 45° Gambar 2. 5 Pola Sudut 45°

(sumber : pedoman perencanaan dan pengoperasian fasilitas parkir, 1998)

	A	B	C	D	E
Golongan I	2,3	3,5	2,5	5,6	9,3
Golongan II	2,5	3,7	2,60	5,65	9,35
Golongan III	3,0	4,5	3,2	5,75	9,45

Sumber : (ahmad munawar, 2014)

c. Pola sudut 60°



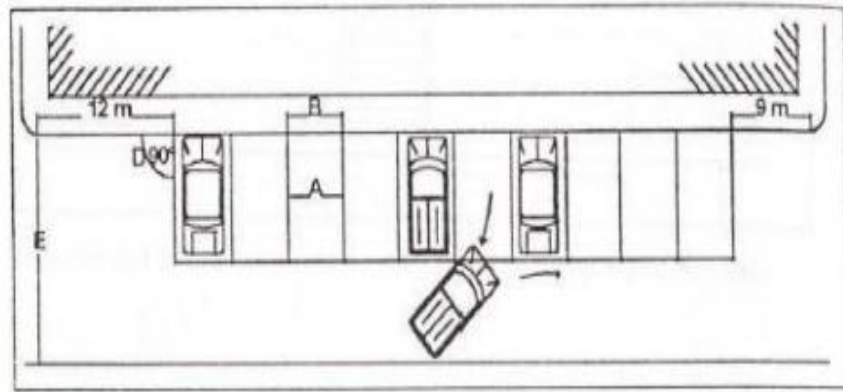
Gambar 2. 6 Pola Sudut 60°

(sumber : pedoman perencanaan dan pengoperasian fasilitas parkir, 1998)

	A	B	C	D	E
Golongan I	2,3	2,9	1,45	5,95	10,55
Golongan II	2,5	3,0	1,50	5,95	10,55
Golongan III	3,0	3,7	1,85	6,0	10,6

Sumber : (ahmad munawar, 2014)

d. Pola sudut 90°



Gambar 2. 7 Pola Sudut 90°
(sumber : pedoman perencanaan dan pengoperasian fasilitas parkir, 1998)

	A	B	C	D	E
Golongan I	2,3	2,3	-	5,4	11,2
Golongan II	2,5	2,5	-	5,4	11,2
Golongan III	3,0	3,0	-	5,4	11,2

Sumber : (ahmad munawar, 2014)

Penejelasan :

A = lebar ruang parkir (M)

B = lebar ruang kaki parkir (M)

C = selisih panjang ruang parkir (M)

D = ruang parkir efektif (M)

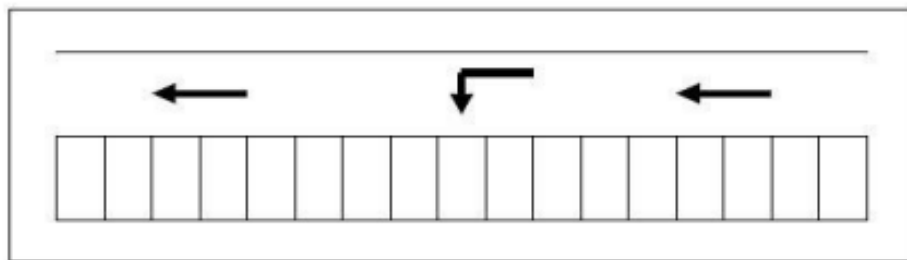
E = ruang parkir efektif + ruang maneuver (M)

2. Posisi parkir kendaraan roda empat

Pada umumnya posisi parkir kendaraan adalah 90° , di karenakan posisi ini memiliki keuntungan dari segi aktifitas ruangan.

a. Posisi parkir satu sisi

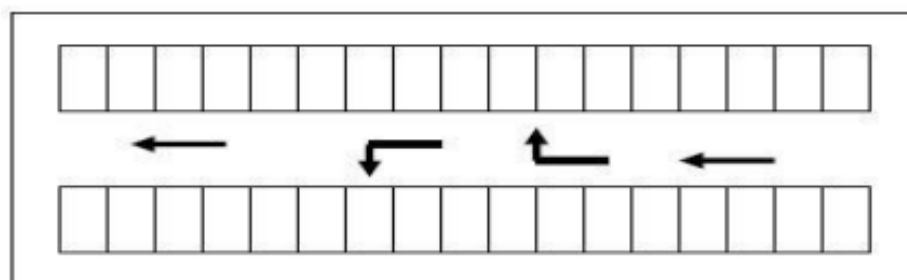
Posisi parkir seperti ini di gunakan apabila memiliki tempat yang sempit



Gambar 2. 8 Posisi parkir satu sisi
(sumber : pedoman perencanaan dan pengoperasian fasilitas parkir, 1998)

b. Model parkir dua sisi

model parkir ini dipakai apabila memiliki lahan yang cukup memadai (lebar $\geq 5,6$).



Gambar 2. 9 Posisi parkir dua sisi
(sumber : pedoman perencanaan dan pengoperasian fasilitas parkir, 1998)

2.6 Karakteristik Parkir

Karakteristik parkir adalah jumlah kendaraan yang menggunakan satu lahan parkir dalam suatu waktu tertentu. Dengan berdasarkan karakteristik parkir, kita dapat menentukan kondisi perkiraan yang terjadi nanti di lokasi penelitian seperti yang mencakup volume parkir, akumulasi parkir, kapasitas parkir, lama waktu parkir, angka pergantian parkir, kapasitas parkir, dan indeks parkir.

Karakteristik parkir berkaitan dengan besarnya jumlah kebutuhan parkir yang harus di sediakan. Menurut hobbs (1995), karakteristik parkir meliputi :

a. Volume parkir

Volume parkir adalah jumlah dari keseluruhan kendaraan yang menggunakan fasilitas ruang parkir, dihitung dalam kendaraan yang parkir dalam satu hari. Dengan perhitungan volume parkir kita dapat menentukan bahwa ruang parkir yang berada di daerah penelitian dapat memenuhi kebutuhan parkir kendaraan atau tidak. Untuk menentukan volume parkir dengan cara jumlah kendaraan yang masuk di jumlahkan dengan kendaraan yang sudah ada sebelum waktu survei. Rumus yang dapat di gunakan yaitu

$$\text{Volume} = E_i + X$$

Keterangan ;

E_i = jumlah kendaraan yang masuk (kendaraan)

X = kendaraan yang sudah ada sebelum waktu survei (kendaraan)

b. Akumulasi parkir

Akumulasi parkir adalah jumlah kendaraan yang parkir pada suatu area parkir pada waktu tertentu. Akumulasi parkir bisa di jadikan ukuran bagaimana

kebutuhan ruang parkir di daerah penelitian. Untuk mengetahui jumlah kendaraan yang ada pada area penelitian dengan selang waktu tertentu yaitu dengan cara menjumlahkan kendaraan yang telah menggunakan lahan parkir ditambah dengan kendaraan yang masuk serta di kurangi dengan kendaraan yang keluar.

$$\text{Akumulasi} = X + E_i - E_x \dots \dots \dots (2.2)$$

dimana :

E_i = Entry (jumlah kendaraan yang masuk pada lokasi parkir)

E_x = Exit (kendaraan yang keluar pada lokasi parkir)

X = jumlah kendaraan yang ada sebelumnya

c. Durasi parkir

Durasi parkir adalah dimana rentang waktu parkir suatu kendaraan di daerah penelitian dalam waktu tertentu. Informasi ini di ketahui dengan cara mengamati waktu kendaraan yang masuk dan kendaraan itu keluar.

$$D = \frac{(nx).(x).(1)}{Nt}$$

Keterangan :

D = rata-rata lama parkir (jam/kendaraan)

Nx = jumlah kendaraan yang parkir selama waktu x

X = jumlah interval

Nt = jumlah total kendaraan pada saat melakukan survei

I = lama waktu tiap interval (jam)

d. Tingkat pergantian parkir (*parking turn over*)

Tingkat pergantian parkir menunjukan tingkat penggunaan parkir yang di peroleh dengan membagikan jumlah kendaraan parkir dengan luas dari petak parkir.

$$TR = Nt/S.Ts$$

Keterangan :

TR = angka pergantian parkir (kendaraan/petak/jam)

Nt = jumlah total kendaraan dalam waktu survei (kendaraan)

S = jumlah petak parkir yang terdapat pada tempat penelitian

Ts = lama periode analisis/waktu survei (jam)

e. Kapasitas parkir

Kapasitas parkir adalah jumlah kendaraan yang dapat di layani ataupun di tampung oleh suatu area parkir atau jumlah petak parkir yang tersedia pada suatu area parkir. Besar kecil suatu kapasitas dari area parkir dapat berpengaruh pada besarnya volume kendaraan yang dapat di tampung.

$$KP = S/D$$

Keterangan :

KP = kapasitas parkir (kendaraan/jam)

S = jumlah petak parkir (banyaknya petak)

D = rata-rata lamanya parkir (jam/kendaraan)

f. Ketersediaan parkir (*parking supply*)

ketersediaan parkir (*parking supply*) adalah batas ukuran banyaknya kendaraan dalam periode waktu tertentu (selama waktu survei).

$$Ps = \frac{(s) \times (Ts)}{D} f$$

Keterangan :

Ps = daya tampung kendaraan yang dapat di parkir (kendaraan)

S = jumlah peta parkir yang tersedia di daerah penelitian

T_s = lama periode analisis/waktu survei (jam)

D = waktu rata-rata lama parkir (jam/kendaraan)

f = faktor pengurangan akibat pergantian parkir nilai antara 0,85 s/d 0,95

g. Indeks parkir

Indeks parkir adalah presentase jumlah kendaraan yang berada pada area parkir.

Dengan cara kita dapat mengetahui tingkat kebutuhan parkir, Indeks parkir merupakan besarnya penggunaan ruang dari jumlah kendaraan yang di parkir di bagi dengan jumlah total parkir. Indeks parkir dapat di hitung dengan Rumus :

$$IP = (\text{Akumulasi} \times 100\%) / \text{petak parkir tersedia}$$

Sebagai pedoman besaran nilai IP adalah:

Nilai $IP > 1$ artinya kebutuhan parkir melebihi daya tampung /jumlah petak parkir.

Nilai $IP < 1$ artinya kebutuhan parkir di bawah daya tampung /jumlah petak parkir.

Nilai $IP = 1$ artinya kebutuhan parkir seimbang dengan daya tampung / jumlah petak parkir.

h. Kebutuhan ruang parkir

Kebutuhan ruang parkir adalah jumlah tempat yang di butuhkan untuk menampung kendaraan yang membutuhkan parkir berdasarkan fasilitas dan fungsi tata guna lahan. Untuk mengetahui kebutuhan akan ruang parkir maka harus mengetahui tujuan dari masing-masing kendaraan yang akan parkir. Kebutuhan parkir dapat di hitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$Z = Y.D/T$$

Keterangan :

Z = ruang parkir yang di butuhkan

Y = jumlah kendaraan yang di parkir selama periode penelitian

D = rata-rata durasi parkir

T = lama waktu pengamatan

2.7 Kebijakan Parkir

Parkir merupakan tempat menaruh kendaraan untuk sementara waktu pada suatu tempat tertentu yang telah dipersiapkan untuk parkir. Bila permintaan akan parkir meningkat dan tidak mungkin untuk memenuhinya atau bila parkir di pinggir jalan telah mengganggu kelancaran lalu lintas dan pergerakan menuju suatu tempat atau kawasan, maka harus mempertimbangkan penerapan suatu kebijakan parkir untuk mengendalikan masalah tersebut. Kebijaksanaan parkir menyangkut 4 (empat) unsur pokok, yaitu pemilihan dan penetapan tujuan, pengambilan keputusan, cara-cara untuk mencapai tujuan, organisasi/lembaga yang melaksanakan, yang mempunyai kekuasaan untuk menetapkan kebijakan parkir. Kebijakan parkir sangat penting direncanakan guna mengetahui manajemen lalu lintas agar lebih tertib dan tidak ada lagi permasalahan kemacetan dan kecelakaan lalu lintas.